

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

*Lain Ladang, Lain Ikannya. Lain Orang, Lain Pula cara Belajarnya.* Pepatah tersebut memang pas untuk menjelaskan fenomena bahwa tak semua orang punya cara belajar yang sama. Apabila mereka bersekolah di sekolah yang sama atau bahkan duduk di kelas yang sama, tetapi kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya. Ada yang cepat paham, ada yang sedang-sedang saja dalam memahami materi, ada pula yang sangat lambat memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa melalui pembelajaran di sekolah.

Sekolah bukan hanya sekedar tempat mencari ijazah, dan bukan hanya sekedar mencari nilai semata. Akan tetapi, sekolah adalah tempat untuk belajar mengenai berbagai mata pelajaran, belajar mengenai kehidupan sosial, dan belajar mengenai hidup. Atau lebih spesifiknya sekolah adalah tempat atau wadah untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman yang baru dari pengajaran seorang guru di sekolah

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah melalui pembelajaran. Sedangkan siswa adalah manusia yang mempunyai pendidikan di sekolah, sifat dan karakter serta keragaman yang berbeda-beda sesuai dengan psikologi dari siswa.

Guru dan siswa adalah satu kesatuan yang saling membutuhkan demi mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran adalah bagian dari pendidikan, dimana pembelajaran merupakan suatu sistem yang didalamnya terdiri dari komponen-komponen sistem instruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan latar atau lingkungan. Proses pembelajaran akan lebih menarik apabila ditambah dengan strategi yang dipakai oleh setiap guru di sekolah. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran. selain itu pula dengan menggunakan strategi pembelajaran akan lebih mempermudah

langkah dari seorang guru untuk menyampaikan pesan-pesan yang baik kepada siswa, pesan yang bermuatan pendidikan dengan tidak mengurangi rasa senang siswa ketika berjalannya pembelajaran di kelas yang diakibatkan karena guru hanya menggunakan strategi yang membuat siswa cepat merasa bosan, prustasi, malas dan acuh tak acuh pada saat guru pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri I Boliyohuto kelas XI-Ips-I, bahwa pembelajaran masih banyak menggunakan metode ceramah dan mencatat bahan sampai habis. Strategi yang seharusnya digunakan guru pada pembelajaran pun jarang dipakai dan bahkan tidak ada. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang kurang paham dan kurang memperhatikan guru sedang mengajar seperti : (1) keluar masuk kelas tanpa menghargai guru yang memberikan materi, (2) bermain di kelas, (3) mengantuk pada pembelajaran berlangsung, yang semuanya itu berimbas pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru kepada siswa.

Salah satu alternatifnya yaitu menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman materi oleh siswa pada pembelajaran di kelas. Strategi pembelajaran kontekstual adalah strategi yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Di mana guru menghubungkan antara materi yang diajarkan ke dalam situasi nyata serta mengajak siswa untuk lebih banyak belajar di lapangan ketimbang di dalam kelas. Ibaratnya 60% belajar di lapangan dan 40% pemberian materi di dalam kelas. Selain itu pula, dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual ini, memungkinkan terjadinya pembelajaran di mana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagi konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulasi ataupun nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama.

Dengan adanya latar belakang di atas, maka mendorong peneliti untuk meneliti permasalahan tentang *“Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual Di kelas XI-Ips-1 SMA Negeri 1 Boliyohuto”*

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa merasa bosan karena guru mengajar sering menggunakan metode ceramah dan mencatat bahan sampai habis,
2. Pembelajaran masih didominasi dengan guru,
3. Siswa keluar masuk kelas dengan sesuka hati,
4. Siswa mengantuk pada pembelajaran berlangsung.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka dapat ditarik sebuah permasalahan sebagai berikut :

Apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di kelas XI-Ips-I SMA Negeri I Boliyohuto?

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Dari rumusan masalah di atas, maka pemecahan masalah yang muncul adalah :

Masalah yang muncul pada pembelajaran berlangsung adalah siswa merasa bosan karena strategi ataupun metode yang dipakai oleh guru masih didominasi oleh ceramah dan mencatat bahan sampai habis. Maka dari itu langkah yang diambil untuk memecahkan masalah tersebut adalah “Dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual pada pembelajaran di kelas, maka dapat

meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Karena strategi ini menghubungkan langsung antara materi dan kehidupan sehari-hari siswa”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman siswa di kelas XI-Ips-I pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan melalui strategi pembelajaran kontekstual di SMA Negeri 1 Boliyohuto.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian :

#### **Bagi siswa**

- Penerapan strategi pembelajaran kontekstual ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman materi dalam pembelajaran di kelas;
- Lebih menarik dan lebih menyenangkan karena materi yang disampaikan langsung dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

#### **Bagi guru**

- Memperbaiki cara mengajar guru pada pembelajaran;
- Meningkatkan kualitas pembelajaran;
- Memberikan pengalaman berharga bagi guru;
- Membuka wawasan bagi guru bahwa pentingnya strategi pembelajaran kontekstual ini dipakai dalam pembelajaran di kelas.

#### **Bagi sekolah**

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap sekolah dan juga sebagai pendukung sistem pembelajaran yang telah berlaku di sekolah tersebut;
- Sebagai dasar bagi peneliti untuk mengambil tindakan dalam meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual.

**Bagi peneliti**

- Menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan.
- Menambah pengalaman dalam hal mengajar.